PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Merapi Hari: Rabu Tanggal: 24 Desember 2014 Halaman: 6

Museum Patung Terbesar Dibuka di Yogya

SETELAH sukses dengan museum tiga dimensi bernama De Mata di kawasan XT Square Jalan Veteran Umbulharjo Yogyakarta, sebagai tempat melancong yang mengasyikkan, kini Petrus Kusuma menawarkan satu wahana baru yang lebih menakjubkan bernama De Arca.

MERAPI-AGOES JUMIANTO

Petrus Kusuma dan salah satu patung koleksi De Arca, Sri Paus.

Berbeda dengan De Mata yang menyajikan koleksi lukisan tiga dimensi, di mana pengunjung bisa berfoto ria dengan berbagai suasana seolah seperti di tempat nyata. De Arca, museum lima dimensi yang dirancang Petrus Kusuma memang menjanjikan hal yang lebih menantang. Bukan sekadar lukisan belaka, tetapi menyajikan koleksi ratusan patung tokoh yang bentuk ukuran dan wajahnya mirip dengan aslinya.

Beragam tokoh dimunculkan di museum yang terletak tak jauh dari De Mata, masih di dalam area XT Square, mulai dari tokoh pahlawan nasional seperti Pangeran Diponegoro, RA Kartini, Ki Hajar Dewantoro, KH Ahmad Dahlan, tokoh-tokoh bangsa dan dunia seperti Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden Amerika Barack Obama, Gus Dur, Suster Theresa, Sri Paus, Mahatma Gandhi, pemain bola Ronaldo sampai tokoh super hero seperti Spiderman, Kapten Amerika, Hulk dan lain lain ditampilkan dalam wujud menyerupai aslinya.

Adalah seniman patung Gunadi dan Purjito yang dipercaya menggarap semua patung berbahan fiber di museum ini, menjadi sebuah diorama yang bakal membuat decak kagum pengunjung. "Butuh waktu hampir satu tahun untuk menyelesaikan patung-patung ini. Proses produksi dimulai pada Maret 2014 silam," terang Petrus Kusuma di hadapan wartawan saat gelar jumpa pers di De Mata, Senin (22/12) lalu.

Meski membutuhkan waktu yang tidak sedikit, namun hasilnya sungguh luar biasa. Saat rombongan wartawan diajak berkeliling ke dalam museum yang saat ini dikebut pengerjaan interiornya, tidak sedikit dari rombongan yang memanfaatkan berfoto bersama tokoh-tokoh pilihannya.

Hal inilah yang nantinya akan dijual kepada masyarakat pelancong. Namun begitu, Petrus mengaku bukan semata-mata mengejar profit. Dilahirkannya De Arca banyak unsur edukasi yang ingin dikedepankannya.

"Kami ingin lebih mengenalkan sejarah kepada generasi bangsa melalui tokoh-tokoh yang kami tampilkan di De Arca. Baik itu sejarah nasional, sejarah dunia. Di De Arca pengunjung akan dipuaskan untuk bisa berfotoria dengan tokoh idolanya," papar Petrus.

Museum De Arca, menjadi wahana wisata museum patung karya anak bangsa yang terbesar dan pertama di Indonesia. Kalau di Bangkok museum lilin Madamme Thausauds, di Indonesia punya De Arca.

"Kami berharap ikon Yogyakarta mendatang tak lagi hanya Malioboro tetapi juga De Mata dan De Arca," pungkas Petrus Kusuma sembari menjelaskan untuk bisa menikmati koleksi patung di museum De Arca, pengunjung cukup membayar tiket masuk Rp 50.000.

Namun jika membeli tiket terusan, De Mata dan De Arca cukup membayar tiket masuk Rp 75.000. Museum dibuka untuk umum setiap hari mulai pukul 10.00 sampai 22.00 WIB. **(Aja)-o**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PD. Jogjatama Vishesha	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005